



Kerangka Kerja Tim Dalam Sistem Informasi Manajemen Di Perusahaan

Sofyan Mufti Prasetyo^{1*}, Andri Rahardian Pamungkas², Bayu Saputra³, Rico Yusuf Prasetyo⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹dosen01809@unpam.ac.id, ²andripamungkasarp1@gmail.com, ³bayu85707@gmail.com,
⁴ricoyusuf06@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam konteks perusahaan modern yang terus berubah. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa SIM yang terintegrasi dengan baik mendukung kolaborasi tim melalui penggunaan alat kolaborasi berbasis web, sistem manajemen proyek, dan platform komunikasi internal. Hal ini memungkinkan anggota tim untuk mengakses informasi yang diperlukan dengan cepat dan akurat, serta meningkatkan responsivitas terhadap perubahan. Namun, implementasi tidaklah tanpa tantangan. Resistensi terhadap perubahan dari anggota tim, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi hal ini, rekomendasi praktis termasuk meningkatkan pelatihan yang komprehensif bagi pengguna, alokasi sumber daya yang memadai untuk infrastruktur IT, dan penerapan strategi manajemen perubahan yang efektif.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Kerangka Kerja Tim, Kolaborasi, Pengambilan Keputusan, Resistensi Terhadap Perubahan, Teknologi Informasi.

Abstract – This study explores the implementation of team frameworks within Management Information Systems (MIS) in companies as a strategy to enhance operational effectiveness and team performance. A case study approach was employed to understand how this integration impacts coordination, communication, and decision-making in the context of rapidly evolving modern enterprises. Through in-depth interviews, observations, and document analysis, it was found that well-integrated MIS supports team collaboration through the use of web-based collaboration tools, project management systems, and internal communication platforms. This enables team members to access necessary information quickly and accurately, thereby enhancing responsiveness to changes. However, implementation is not without challenges. Resistance to change from team members, limitations in technology infrastructure, and the need for more intensive training emerge as significant barriers. Practical recommendations to address these issues include enhancing comprehensive training for users, allocating adequate resources for IT infrastructure, and implementing effective change management strategies.

Keywords: Management Information Systems, Team Framework, Collaboration, Decision-Making, Change Resistance, Information Technology.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang ketat, perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan yang muncul. Efektivitas dan efisiensi operasional menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mendukung kerangka kerja tim(’ilma Insyifani et al., 2023)(Hariyanto, 2018).

Kerangka kerja tim yang baik dapat meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan koordinasi antar anggota tim, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif. SIM, sebagai sebuah sistem terintegrasi, berperan penting dalam mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang relevan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan di perusahaan. Dengan adanya SIM, informasi dapat diakses dengan cepat dan akurat, memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat waktu dan berbasis data(Singgrit et al., 2022).



Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kerangka kerja tim dapat diintegrasikan dan dioptimalkan dalam SIM di perusahaan. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dari implementasi SIM serta tantangan yang dihadapi selama proses integrasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi perusahaan yang ingin mengadopsi SIM untuk meningkatkan kinerja tim dan mencapai tujuan bisnis secara efektif(Maulana et al., 2018).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kerangka kerja tim diterapkan dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) di perusahaan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konteks spesifik dan dinamika yang terjadi dalam perusahaan(Nur'aini, 2020)(Audrilia & Budiman, 2020).

Tahapan Penelitian:

1) Pemilihan Subjek Penelitian

- a. Pemilihan Perusahaan: Memilih perusahaan yang menerapkan kerangka kerja tim dalam SIM sebagai subjek penelitian. Perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti ukuran, sektor industri, dan tingkat adopsi teknologi.

2) Pengumpulan Data

- a. Wawancara Mendalam:

Melakukan wawancara dengan anggota tim, manajer, dan pihak terkait lainnya untuk memahami penerapan kerangka kerja tim dan SIM.

- b. Observasi:

Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan tim untuk mengidentifikasi bagaimana SIM digunakan dalam operasional sehari-hari.

- c. Dokumentasi:

Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan, kebijakan perusahaan, dan panduan penggunaan SIM.

3) Analisis Data

- a. Analisis Tematik: Menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang dikumpulkan. Analisis ini membantu dalam memahami bagaimana kerangka kerja tim diintegrasikan dalam SIM dan dampaknya terhadap kinerja tim.

- b. Triangulasi Data: Menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data.

4) Interpretasi dan Pembahasan

- a. Interpretasi Hasil: Menafsirkan hasil analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kerangka kerja tim dalam SIM.

- b. Pembahasan Temuan:

Mendiskusikan temuan penelitian dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya untuk memberikan wawasan dan rekomendasi praktis.

5) Kesimpulan dan Rekomendasi

- a. Kesimpulan: Menyimpulkan temuan utama penelitian yang menjelaskan efektivitas kerangka kerja tim dalam SIM.



- b. Rekomendasi: Memberikan rekomendasi praktis untuk perusahaan dalam meningkatkan penerapan kerangka kerja tim melalui SIM.

Analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan fokus pada analisis tematik. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul. Triangulasi digunakan untuk memvalidasi temuan dengan membandingkan data dari berbagai sumber(Assyakurrohim et al., 2022).

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari penelitian mengenai implementasi kerangka kerja tim dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) di perusahaan, serta tantangan yang dihadapi dan pembahasan mengenai efektivitasnya:

Hasil observasi dan wawancara mendalam dengan anggota tim dan manajer di perusahaan menunjukkan bahwa penerapan kerangka kerja tim dalam SIM memberikan manfaat yang signifikan. Penggunaan alat kolaborasi berbasis web, sistem manajemen proyek, dan platform komunikasi internal telah meningkatkan koordinasi antar tim secara efisien. Setiap anggota tim dapat memantau tugas, tenggat waktu, dan progres pekerjaan secara real-time. Selain itu, adopsi platform komunikasi internal seperti chat dan forum diskusi telah mempercepat dan mengatur komunikasi antar tim, mengurangi miskomunikasi, dan meningkatkan responsivitas. SIM juga memberikan akses langsung terhadap data dan analitik kepada manajer, memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih tepat waktu dan berbasis data(Muhammad, 2017).

Meskipun demikian, implementasi kerangka kerja tim dalam SIM tidak terlepas dari beberapa tantangan. Resistensi terhadap perubahan dari sebagian anggota tim, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa divisi perusahaan, serta kurangnya pelatihan dan dukungan teknis bagi pengguna menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, diperlukan pendekatan manajemen perubahan yang lebih inklusif, melibatkan anggota tim dalam proses desain dan implementasi SIM, serta meningkatkan pelatihan untuk meningkatkan kenyamanan dan keterampilan pengguna dalam mengadopsi teknologi baru(Salsabila, 2022).

Dalam pembahasan efektivitasnya, hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam operasional perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Peningkatan dalam koordinasi dan komunikasi melalui SIM membantu memperkuat kinerja tim, membuat mereka lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Untuk implementasi selanjutnya, rekomendasi yang diajukan mencakup peningkatan dalam pelatihan yang berkelanjutan bagi anggota tim, alokasi sumber daya yang memadai untuk infrastruktur IT, dan pengembangan strategi manajemen perubahan yang lebih proaktif dan terarah. Hal ini diharapkan dapat memastikan keberhasilan implementasi SIM dengan kerangka kerja tim yang lebih efektif dan adaptif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa integrasi kerangka kerja tim dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) di perusahaan memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan koordinasi, komunikasi yang lebih efektif, dan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data yang cepat. Namun, proses implementasi juga menghadapi tantangan, termasuk resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kebutuhan akan pelatihan intensif serta dukungan teknis yang lebih baik. Rekomendasi untuk implementasi selanjutnya mencakup peningkatan pelatihan bagi anggota tim, alokasi dana yang cukup untuk infrastruktur IT, dan adopsi strategi manajemen perubahan yang komprehensif untuk memfasilitasi adaptasi yang lebih baik terhadap teknologi baru.



REFERENCES

- 'ilma Insyifani, I., Raharjo, T., K. Budiardjo, E., & Mahatma, K. (2023). Peningkatan Kematangan Manajemen Proyek menggunakan Kerangka Kerja KPMMM: Studi Kasus Perusahaan Konsultan Teknologi Informasi PQR. *Technomedia Journal*, 8(1SP), 57–71. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1sp.2005>
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Audrilia, M., & Budiman, A. (2020). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Bengkel Berbasis Web (Studi Kasus : Bengkel Anugrah). *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.78>
- Hariyanto, S. (2018). Sistem Informasi Manajemen. *Sistem Informasi Manajemen*, 9(1), 80–85. <https://jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/viewFile/75/69>
- Maulana, A., Sadikin, M., & Izzuddin, A. (2018). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Inventaris Berbasis Web Di Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi – BPPT. *Setrum : Sistem Kendali-Tenaga-Elektronika-Telekomunikasi-Komputer*, 7(1), 182. <https://doi.org/10.36055/setrum.v7i1.3727>
- Muhammad, N. (2017). Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial. *Substantia*, 19(2), 149–168. <http://substantiajurnal.org>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik SIpil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Salsabila, N. (2022). Peranan Perangkat Keras (Hardware) Dalam Sistem Informasi Manajemen. *Sistem Komputer*, 0702212214, 1–18. <https://osf.io/preprints/osf/f675m>
- Singgrit, P., Rohmattuloh, D., & Siti Fatimah, R. (2022). Perencanaan Arsitektur Enterprise Pada Perusahaan Jasa Logistik Menggunakan Kerangka Kerja Togaf Adm. *Jurnal Manajemen Informatika, Sistem Informasi Dan Teknologi Komputer*, 1(1), 83–89. www.ojs.amiklps.ac.id